

MEDIA DARING BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN DI MIN 1 LABUHANBATU UTARA

Hairullah, Dedi Sahputra Napitupulu, Yus Erlina Ependi

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jl. Lintas Sumatra, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu
Utara, Sumatera Utara, 21458
hairullah@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to describe Android-based online media in improving reading skills in learning at MIN 1 North Labuhanbatu. This research method uses qualitative research methods with interviews, observation and documentation. The findings in this research are the use of WhatsApp as a learning medium in the network during the Covid-19 pandemic by class teachers. Teachers use photo, video, document, WhatsApp Group and direct call (telephone) features. Convenience is felt with the presence of the WhatsApp feature and also its easy use and can be used by various groups. Parents' supervision of children when learning to use cellphones and unstable networks can hinder the learning process. However, there are many solutions that can be done to continue online learning by using WhatsApp groups so that the learning process can run smoothly and students don't feel bored and students can understand the learning.*

Keywords: *Media, Online, Android and Learning.*

Pendahuluan

Sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan adalah melalui pendidikan dan masyarakat dengan pendidikan pula akan bisa merubah lingkungannya.¹ Pada dasarnya dalam pendidikan Islam mengkonstruksi suatu pola pendidikan agar dapat menjadikan wadah untuk tumbuh kembangnya sikap-sikap religious.² Anak pada level usia dini memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Mereka mempunyai kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati

¹ Mursal Aziz, et al. Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara. *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1, 2019. h. 81. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3102>.

² Mursal Aziz & M. Hasbie Ashshiddiqi. Al-Ittihadiyah Education Development In North Sumatera. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 (2) 2020, 86-98, h. 94.

semua yang ada di sekitarnya.³ Solusi untuk membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran aktif.⁴ Hal tersebut termasuk dalam berbagai proses pembelajaran untuk tingkat dasar termasuk dalam pembelajaran bahasa.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai alat komunikasi. Agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, kemampuan yang harus dimiliki dalam berbahasa adalah tata bahasa, kosa kata, serta pelafalan. Dalam berbahasa setiap siswa perlu memiliki kecakapan yang dapat dipelajari, diantaranya: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga sangat kaya akan konsep ilmu kebahasaan yang tidak dapat begitu saja diabaikan. Oleh karena itu, siswa harus diajarkan bahasa melalui pendekatan-pendekatan tertentu yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Hal tersebut tentunya didesain di dalam kurikulum.

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran.⁵ Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler.⁶ Untuk memudahkan dalam proses mencapai tujuan kurikulum dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Media adalah segala bentuk perantara yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan informasi, sedangkan dalam pembelajaran, media diartikan segala sesuatu yang menjadi perantara

³ Mursal Aziz. et al. Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3) 2022, 1131-1138, h. 1132. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I3.136>.

⁴ Mursal Aziz. et al. Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV Melalui Metode Discovery Learning Di MIN 3 Labuhanbatu Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 (2) 2024. p. 4822-4833, h. 4824. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13098>.

⁵ Mursal Aziz. Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan, dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2, 2017, h. 197.

⁶ Mursal Aziz et al. *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. (Serang: Media Madani, 2020), h. 43.

⁷ Mursal Aziz, Nasution, Z., Lubis, M. S. A., Suhardi, & Harahap, M. R. Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2) 2024, 235-249, h. 237. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.

dalam pembelajaran berupa manusia, benda, lingkungan atau peristiwa yang mampu merangsang pikiran, perasaan, keterampilan ataupun sikap.⁸ Semua aspek media tersebut tentunya dengan berbagai pertimbangan termasuk melihat materi pembelajaran dan kondisi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Pelajaran bahasa di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang awal untuk menanamkan konsep dasar bagi anak, sehingga konsep-konsep yang diterima anak sebagai pembuka daya pikirnya dalam menghadapi jenjang berikutnya. Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan (Membaca) maupun tulisan (Menulis).

Kompetensi aspek membaca di kelas rendah sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar yaitu: 1) membiasakan sikap membaca yang benar, 2) membaca nyaring, 3) membaca bersuara (lancar), 4) membacakan penggalan cerita.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dinilai memiliki pengaruh positif pendidikan adalah media yang menggunakan perangkat TIK. Selain itu, pemanfaatan TIK juga menggeser paradigma tentang belajar, yaitu: 1) Peran guru sebagai sumber informasi ke fasilitator pembelajaran, 2) Ruang kelas ke dimana dan kapan saja dapat dilaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) kertas ke bahan digital yang online atau daring, 4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan, dan 5) dari waktu siklus (terjadwal) ke waktu nyata.

Besarnya peran dan fungsi TIK bagi pembelajaran mengharuskan guru mampu memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini sangat penting bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pemerintah juga telah memfasilitasi bahan ajar berbasis TIK guna mendukung penerapan pembelajaran berbasis TIK di sekolah, Seperti rumah belajar, TV Edukasi, radio pendidikan, dan mobile edukasi.

⁸ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi dan Materi Pembelajaran Al-Quran Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021). h. 213.

Kerangka Teori

Media Daring Berbasis Android

Diantara beberapa kelebihan komunikasi dalam jaringan dibandingkan dengan komunikasi konvensional antara lain yaitu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, dengan komunikasi dalam jaringan, setiap pengguna bisa melakukan komunikasi kapanpun, dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet dan mempunyai sarana yang memadai.

Terdapat dua jenis komunikasi dalam jaringan yaitu pertama Komunikasi Daring Sinkron (Bersamaan) yang terdiri dari: Teks chat dan Video chat Video chat bisa dilakukan point-to-point (satu-satu) seperti Skype, atau interaksi multipoint (satu ke banyak/banyak ke banyak) Seperti Google+ Hangouts. Kedua Komunikasi daring asinkron (tidak bersamaan), Komunikasi dalam jaringan asinkron adalah komunikasi menggunakan perangkat komputer atau perangkat lain yang dilakukan secara “tunda”. Contohnya yaitu forum, email, rekaman simulasi visual, serta membaca dan menulis dokumen daring lewat World Wide Web.

Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan.⁹ Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.¹⁰

Kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu mengenal simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus dalam membantumengingat dan memahami pesan apa yang dibaca atau yang tertulis serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Untuk dapat mengajarkan membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan untuk mengajarkannya antara lain:

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 869.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 200.

1. Metode Eja
2. Metode Bunyi
3. Metode Suku Kata
4. Metode Kata
5. Metode Global
6. Metode SAS.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin membuat kesimpulan standar umum penelitian ilmiah (konvensional) yang meliputi: signifikansi, kesesuaian teori dengan data sebagai hasil pengamatan (*theory-observation compatibility*), generalisasi, konsistensi, kemampuan diulang dan diproduksi kembali (*reproducibility*), presisi, dan verifikasi.¹¹ Prinsip-prinsip dasar tersebut dinilai Lincoln dan Guba tidak tepat menjadi ukuran dalam penelitian yang bersifat alamiah seperti penelitian kualitatif.¹²

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang sedang dipelajari yang merupakan bagian-bagian khusus sebagai dasar-dasar analisis.¹³ Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹⁴ Penelitian dilakukan di MIN 1 Labuhanbatu Utara. Jl. Kampung Lalang dusun II Desa Gunung Melayu. Kec.Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara. Penelitian ini terkait dengan penggunaan media daring android pada pembelajaran di MIN 1 Labuhanbatu Utara.

¹¹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 14-15.

¹² E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2009), h. 206.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h. 64-65.

¹⁴ Husein Umar, *Indonesia Onesearch (metodologi penelitian)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 55.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pembelajaran daring bagi para siswa di MIN 1 Labuhanbatu Utara melalui aplikasi whatsapp dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti yang terjadi sekitar tahun 2020-2021. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda dengan menggunakan media daring berbasis android. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirim di aplikasi whatsapp.

Menurut wali Kelas tentang penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring di kelas bahwa penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan juga whatsapp juga bisa melakukan pengiriman gambar, *voice note* (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online. Salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan menggunakan aplikasi whatsapp, kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien. Melaksanakan pembelajaran dengan cara mengirim file atau foto tugas ke whatsapp selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui grup whatsapp maupun personal chat.

Penggunaan whatsapp tidak ribet juga dikemukakan oleh orang tua siswa, semua bisa mengakses dan whatsapp juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, *voice note* (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online. Dalam penggunaan WhatsApp ini biasanya menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan *call* (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video. Selanjutnya untuk *call* (telpon) biasanya digunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah. Dalam wawancara juga diperoleh informasi bahwa menggunakan WhatsApp sebagai media belajar daring ini mendapat kemudahan dan tidak ribet seperti aplikasi lainnya seperti zoom dan google Classroom. WhatsApp ini

merupakan media yang ramah, selain murah dan penggunaan yang mudah diakses oleh siapapun, WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang menarik dan juga membantu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan dengan WhatsApp ini lebih cepat, misalnya ketika guru mengupload gambar dan video akan mudah dan cepat diakses, tergantung dengan jaringan. Sedangkan menurut wali murid dalam wawancara diperoleh informasi bahwa belajar menggunakan WhatsApp siswa masih perlu bimbingan langsung juga dengan gurunya. Belajar dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru. Begitu juga yang diungkapkan oleh wali murid ia menyatakan kalau penggunaan WhatsApp bisa mempermudah para wali murid, jadi tidak repot mengantarkan tugas anak ke sekolah cukup kirim foto atau video saja ke guru sudah selesai. Sedangkan menurut Ibu Eka mengatakan bahwasanya ketika ditanya mengenai penggunaan aplikasi whatsapp beliau menyatakan karena tuntutan belajar pada masa covid sebagai orang tua harus paham dalam penggunaan WhatsApp, setiap hari guru memberikan pembelajaran melalui WhatsApp, kadang disuruh buat video, yang paling sering kirim foto tugas anak.

Menurut salah seorang siswa Hafizah menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan teknologi informasi (grup whatsapp) mudah jenuh, mengantuk bahkan tidak konsentrasi, sehingga lebih susah dibanding belajar tatap muka hal serupa juga disampaikan oleh murid. Ada juga guru yang memberikan penjelasan dulu dengan voice note. Menurut pernyataan dari siswa Airin, Parida, dan Amel mengungkapkan bahwa penggunaan WhatsApp untuk mengirim tugas, kadang disuruh buat membuat tugas video, tetapi ada juga cuma foto aja. Berdasarkan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah.

Pembahasan

Aplikasi adalah suatu perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi diambil dari bahasa Inggris

application yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Dalam bidang pendidikan aplikasi memiliki fungsi sebagai bahan pengajaran. Misalnya, sebuah aplikasi yang berguna untuk penyajian materi yang dilengkapi animasi-animasi agar lebih menarik seperti *Microsoft PowerPoint*. Sehingga sarana pengajaran menjadi lebih nyaman dan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah. Adapun beberapa media daring yang digunakan di MIN 1 Labuhanbatu Utara yaitu:

1. Whatsapp Grub

Grup WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup WhatsApp memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Aplikasi WhatsApp Messenger dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti WhatsApp Messenger dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, hal tersebut juga terjadi pada kelompok belajar siswa kelas, guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisiasat ini.

2. Chat

Chatting di whatsapp atau *chat on whatsapp* adalah sebuah kegiatan

berkomunikasi dan bertukar informasi melalui WhatsApp. Chat di whatsapp artinya mengobrol dengan seseorang atau sekelompok orang (grup) di whatsapp dengan menggunakan teks, gambar, pesan suara, video call dan lain sebagainya dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp.

Chat misalnya dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial dan penyebaran informasi lain yang terkait dengan kegiatan belajar. Selain itu, fitur pengiriman dokumen pada aplikasi WhatsApp juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam mengirimkan tugas maupun media pembelajaran dalam bentuk power point maupun dokumen sehingga penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih maksimal. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp selain dalam kegiatan belajar dapat digunakan oleh guru /pihak sekolah dan wali siswa. Pihak sekolah dapat melakukan komunikasi dengan wali murid melalui fitur WhatsApp seperti pengiriman foto, video, dan yang lainnya sehingga wali siswa dapat memonitor aktifitas siswa di sekolah dan dapat memperoleh informasi lain seperti pengumuman atau informasi penting lainnya.

3. Voice Note

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilakukan oleh siswa dan guru yang tergabung dalam satu grup tertentu. Pembelajaran ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari guru dan siswanya. Pembelajaran Jarak Jauh bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang guru itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian memberikan pengumuman kepada siswa supaya nanti malam untuk bisa melangsungkan tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung.

Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan

materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp. Fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, siswa bisa menggunakan fitur voice notes. Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana siswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur voice notes (perekam suara).

Hampir semua pembelajaran pada awalnya menggunakan pesan teks, untuk beberapa pembelajaran seperti mata pelajaran tematik dan mata pelajaran yang memerlukan mencatat materi pembelajaran, guru menggunakan fitur gambar dan dokumen untuk mengirimkan materi pelajaran, guru menggunakan fitur Audio/Voice Note untuk memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran.

4. Panggilan Suara Dan Video

Selain untuk mengirim gambar (visual), suara (audio), video (audio visual), tetapi whatsapp juga berperan untuk video call berupa panggilan dengan terlihat gambar gerak (audio visual)/video sehingga orang yang dihubungi dapat terlihat bentuk wajahnya seakan berbicara secara face to face karena terlihat langsung respon oleh si penerima, hal ini digunakan terlebih lagi untuk menjalin hubungan komunikasi dengan kerabat yang jauh tidak bisa bertemu secara langsung karena jarak yang cukup jauh biasanya sangat sering digunakan berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dari kita.

Sejak adanya pandemic covid-19 guru dan siswa sekolah diseluruh dunia semakin aktif dalam menggunakan fitur panggilan suara dan video grup call via WhatsApp. Grup ini memungkinkan pengguna berbicara di dalam grup dengan sangat mudah, terlepas dari jenis ponsel maupun jaringan internet yang digunakan. WhatsApp yang awalnya menggunakan video call hanya untuk empat orang sekarang dengan memperbaharui aplikasi WhatsApp yang tersedia di iPhone dan android bisa melakukan panggilan video call hingga delapan orang dalam satu waktu. WhatsApp masih menggunakan fitur end-to-end jadi pengguna tidak perlu khawatir karena apapun yang ada didalam panggilan tersebut orang lain tidak bisa mengetahuinya kecuali orang yang ada di dalam grup call tersebut.

5. Dokumentasi

Fitur ini sangat bermanfaat bagi siswa. Selain dapat mengirim pesan dan foto aplikasi ini juga dapat mengirimkan dokumen bisa dalam bentuk file PDF, JPG maupun RAR yang memudahkan kita dalam mengirimkan data yang penting. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB. Dari beragam keunggulan itulah WhatsApp Group pada pembelajaran Daring ini dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tidak membuang waktu harus kirim melalui email tetapi cukup dari handphone sudah bisa memungkinkan pengiriman tersebut langsung diterima oleh yang bersangkutan. WhatsApp web dan desktop whatsapp pengguna dapat mengirim dan menerima pesan. Whatsapp pada komputer atau langsung pada komputer dengan syarat Whatsapp pada ponsel tetap aktif, dengan Whatsapp web dan desktop pengguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer pengguna agar pengguna dapat chat pada perangkat apapun yang paling nyaman ke pengguna.

Penutup

Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa pandemi Covid-19 Oleh Guru kelas. Guru menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur whatsapp dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan Handphone serta jaringan yang kurang stabil sehingga dapat menghambat proses belajar. Tetapi banyak solusi yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan belajar daring dengan menggunakan grup whatsapp agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat memahami pembelajaran.

Kendala-kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid-19 di kelas yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan whatsapp akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat sungguh peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap handphone

yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan whatsapp juga kurang efektif karena tidak semua pesertadidik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

Solusi mengatasi kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid-19 di kelas yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan video call atau guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Dapat melakukan pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu dengan melakukan kunjungan dari rumah kerumah agar pembelaran daring dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aziz, Mursal et al. (2019). Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara. *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3102>.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Ashshiddiqi. (2020). Al-Ittihadiyah Education Development In North Sumatera. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 (2), 86-98
- Aziz, Mursal et al. (2022). Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3), 1131-1138. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I3.136>.
- Aziz, Mursal et al. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV Melalui Metode Discovery Learning Di MIN 3 Labuhanbatu Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 (2). p. 4822-4833. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13098>.
- Aziz, Mursal. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan, dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2.
- Aziz, Mursal et al. (2020). *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani.
- Aziz, M., Nasution, Z., Lubis, M. S. A., Suhardi, & Harahap, M. R. (2024). Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding

Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5 (2), 235–249. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.

Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2021). *Strategi dan Materi Pembelajaran Al-Quran Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia.

Abdurrahman, Mulyono. (2003) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Poerwandari, E. Kristi. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.

Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo.